

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TOEIC BAGI SISWA SMKN 3 SINGARAJA KABUPATEN BULELENG

Rima Andriani Sari<sup>1</sup>, Made Dharma Susena Suyasa<sup>2</sup>, Ida Ayu Putu Purnami<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; <sup>2</sup> Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; <sup>3</sup> Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA

Email: rima.andriani@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*One of the government's efforts to improve the quality of foreign language skills of vocational school students is through TOEIC certification. The TOEIC certificate is internationally recognized so that vocational school students can participate and communicate well in global competition. This service activity aims to increase the knowledge and skills of students at SMK N 3 Singaraja in answering TOEIC questions and be able to obtain a minimum score for level 1+ intermediate level, which is 405. There are 25 participants in this training and mentoring, previously passed VIERA test, carried out to measure the readiness to take the TOEIC. Training and mentoring were provided for six days. The 3-day training was given offline, continued with 2-day mentoring through online guided practice asynchronously. Last, students were given a posttest to measure their TOEIC scores. The posttest results show as many as 72% of students succeeded to achieve the minimum score.*

**Keywords:** TOEIC, Listening, Reading, Practice Test

### ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kemampuan berbahasa asing para siswa SMK adalah melalui kegiatan sertifikasi TOEIC. Sertifikat TOEIC diakui dunia internasional sehingga siswa SMK dapat berpartisipasi dan berkomunikasi dengan baik dalam persaingan global. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK N 3 Singaraja dalam menjawab soal-soal TOEIC dan dapat memperoleh minimum skor untuk level 1+ *intermediate level*, yaitu 405. Adapun peserta pelatihan dan pendampingan ini berjumlah 25 orang siswa, yang sebelumnya telah lolos tes VIERA, yaitu asesmen yang dilakukan untuk mengukur kesiapan dalam mengikuti TOEIC. Pelatihan dan pendampingan diberikan selama enam hari secara keseluruhan. Pelatihan diberikan selama tiga hari secara luring, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan lewat latihan terbimbing selama dua hari secara daring asinkronous. Hari keenam, siswa diberikan posttest untuk mengukur skor TOEIC mereka. Hasil posttest menunjukkan meski belum semua siswa berhasil mencapai skor minimum 405, namun sebanyak 72% siswa dapat mencapainya.

**Kata kunci:** TOEIC, Listening, Reading, Practice Test

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi internasional, dan berkembang seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata global. Kualitas SDM yang berkompentensi tinggi dan kompetitif dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam menggunakan bahasa Inggris mutlak sangat diperlukan. Bahkan skor tes berbahasa Inggris seperti TOEIC menjadi syarat melamar pekerjaan di banyak perusahaan nasional di Indonesia, baik BUMN maupun perusahaan swasta, agar calon pelamar pekerjaan mempunyai keterampilan berbahasa Inggris yang baik sehingga kelak dapat menyelesaikan tugas- tugasnya dengan lancar dan optimal.

TOEIC didesain untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memahami bahasa Inggris di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Tes ini digunakan oleh lebih dari 14,000 organisasi di lebih dari 160 negara sebagai standar kemampuan berbahasa Inggris (ETS, 2023; ITC Indonesia, 2022b). Bahkan salah satu universitas di Indonesia berkomitmen mendukung keunggulan daya saing mahasiswanya dalam Bahasa Inggris

dengan mensyaratkan TOEIC sebagai salah satu syarat yudisium (Adi, 2023).

TOEIC juga dijadikan alat untuk pemetaan kemampuan berbahasa Inggris siswa (calon lulusan) SMK di Indonesia Direktorat Pembinaan SMK sejak tahun 2016 dengan adanya kegiatan sertifikasi TOEIC. Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan daya saing lulusan SMK di dunia kerja global dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden no 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK yang memberikan amanat kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempersiapkan lulusan SMK yang memiliki daya saing tinggi di dunia kerja (Instruksi Presiden Tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, 2016). Dengan dikeluarkannya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.1 tahun 2018 tentang petunjuk teknis bantuan operasional sekolah (Dana BOS), dijelaskan bahwa TOEIC® dijadikan sebagai

salah satu uji kompetensi kejuruan yang diperuntukan bagi kelas XII (program SMK 3 Tahun) dan kelas XIII (program SMK 4 tahun) (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, 2018). TOEIC ini dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) bekerjasama dengan International Test Center (ITC).

Pelaksanaan TOEIC sudah ada di Indonesia sejak tahun 2010 dengan harga yang cukup mahal perorangnya dalam satu kali test yakni mulai dari Rp483.000 – Rp1.200.00 (ITC Indonesia, 2022b). Oleh karena itu, pada tahun 2019, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) menyalurkan bantuan Ujian Sertifikasi Internasional TOEIC bagi siswa SMK melalui proses seleksi berupa program SMK English Challenge 2022— Fasilitasi Ujian Sertifikasi Internasional Kemampuan Bahasa Inggris dengan TOEIC bagi Siswa SMK (ITC Indonesia, 2022a). Program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan cakupan quota penerima program yang meningkat dari tahun ke tahun. Peserta memperoleh manfaat menerima bantuan sertifikasi internasional TOEIC berupa beasiswa yang dapat digunakan untuk mendapatkan sertifikat TOEIC internasional. Syarat memperoleh bantuan sertifikasi ini adalah siswa harus lulus tes VIERA (Vocational Institution English Language Readiness Assessment) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Test VIERA merupakan sebuah asesmen untuk mengukur sejauh mana kesiapan seseorang sebelum mengikuti tes TOEIC dan digunakan sebagai alat penyaringan calon peserta. Dengan kata lain, tes VIERA ini merupakan pretest sebelum TOEIC. Siswa yang mendapatkan nilai diatas passing grade dalam tes ini dapat mengikuti tes TOEIC.

Setelah siswa mengikuti TOEIC internasional, mereka memperoleh *Score Report TOEIC* yang diterima dan diakui secara internasional, serta dapat dijadikan bahan referensi siswa pada saat wawancara kerja. Skor TOEIC terdiri atas enam level, yaitu :

- Level 0/0+ Novice (skor 10-250)
- Level 1 Elementary (skor 255-400)

- Level 1+ Intermediate (skor 405-600)
- Level 2 Basic Working Proficiency (skor605-780)
- Level 2+ Advance Working Proficiency ( skor785-900)
- Level 3/3+ General Professional Proficiency(skor 905-990).

Siswa SMK diharapkan berada pada level 1+ atau intermediate level, dengan minimum skor 405.

Sertifikat TOEIC diakui dunia internasional sehingga siswa SMK dapat berpartisipasi dan berkomunikasi dengan baik dalam persaingan global. Bagi sekolah, sertifikasi TOEIC bermanfaat untuk data pemetaan profisiensi siswa dan guru, data untuk menentukan jenis pelatihan dan pembelajaran yang sesuai untuk siswa dan guru, dan benchmark dan baseline audit untuk sejumlah progress yang dicapai kedepannya (ITC Indonesia, 2022a).

SMK N 3 Singaraja adalah salah satu SMK negeri yang berada di wilayah Kabupaten Buleleng. Sekolah ini semula bernama STM (Sekolah Teknologi Menengah) Nasional Singaraja. Pada tahun 2013, SMK Negeri 3 Singaraja dinobatkan sebagai salah satu SMK Berprestasi Tingkat Nasional. Kemudian pada tahun 2021, sekolah ini menjadi SMK Pusat Keunggulan sampai saat ini. Sekolah kejuruan ini memiliki 10 program keahlian, yaitu (1) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan(DPIB), (2) Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP), (3) Teknik Ketenagalistrikan, (4) Teknik Mesin (TM), (5) Teknik Pengelasan dan Fabrikasi Logam (TPFL), (6) Teknik Oto- motif (Kendaraan Ringan), (7) Teknik Otomotif (Sepeda Motor), (8) Teknik Elektronika (TE), (9) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dan (10) Desain Komunikasi Visual (DKV).

Sesuai dengan instruksi pemerintah melalui Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (DSMK), SMK Negeri 3 Singaraja juga mengirimkan siswanya untuk mengikuti Tes Viera sejak tahun 2019. Berdasarkan wawancara informal dengan seorang guru bahasa Inggris yaitu Dra. Fariah Sutedjo, M.Pd yang sebelumnya merupakan koordinator TOEIC di sekolah ini, dan juga I

Gst. Md. Putera, S.Pd. M.Pd., wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diperoleh data keikutsertaan siswa dalam Tes VIERA seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Keikutsertaan Siswa SMK N 3 Singaraja dalam Tes VIERA 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Siswa yang Ikut Tes VIERA	Jumlah Siswa yang Lolos Tes VIERA
2021	200	50
2022	200	10
2023	200	25

Seperti tampak pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa bahwa sejak 3 tahun terakhir, SMK ini mengirimkan 200 siswa untuk mengikuti tes VIERA namun siswa yang lulus hanya 50 siswa pada tahun 2021, 10 siswa pada tahun 2022, dan 25 siswa pada tahun ini. Terkait banyaknya siswa SMK ini yang tidak lulus tes VIERA, guru bahasa Inggris sekolah ini mengemukakan beberapa alasan. Alasan pertama adalah karena pandemi. Kebanyakan siswa mengalami loss learning selama pembelajaran online selama pandemic untuk hampir semua mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris . (Chen et al., 2021; Di Pietro et al., 2020). Alasan kedua adalah karena siswa kelas X dan XI yang mengikuti tes ini tidak pernah mendapatkan pelatihan TOEIC sehingga meskipun mereka melakukan persiapan dengan membaca buku Bahasa Inggris, nilai mereka tidak mencapai target yaitu 400. Hal yang diuji dalam Tes Viera tidak sama dengan pelajaran bahasa Inggris yang biasa. Meskipun yang diuji ada dua ketrampilan yaitu keterampilan menyimak (Listening) dan keterampilan membaca (Reading) yang merupakan keterampilan umum dalam belajar bahasa pada umumnya, namun soal dalam tes Viera cukup sulit bagi para siswa karena mereka tidak terbiasa membahas soal-soal yang seperti TOEIC dan tidak mengetahui strategi dalam menjawab soal-soal. Alasan ketiga adalah ketiadaan waktu khusus yang bisa dipersiapkan oleh guru Bahasa Inggris untuk membahas soal- soal TOEIC dengan

siswa karena waktu gurududah tersita banyak untuk mengajar dan melakukan kegiatan administrasi. Siswa juga memiliki waktu terbatas karena padatnya jam pelajaran dan banyaknya jumlah mata pelajaran yang dilalui. Siswa SMK disiapkan untuk menjadi pekerja sehingga mata pelajaran dan jam pelajaran sangat padat antara teori dan praktek.

Mengingat dan menimbang perlunya siswa SMK N 3 Singaraja memiliki pengetahuan tentang TOEIC dan memiliki skor yang ideal, maka dipandang perlu adanya pelatihan dan pendampingan TOEIC bagi 25 orang siswa yang lolos tes Viera tersebut agar bisa mendapatkan skor yang maksimal. Kegiatan pengabdian yang diadakan berupa pelatihan dan pendampingan untuk mengetahui format dan instruksi dalam keterampilan listening dan reading yang diuji dalam TOEIC, komponen bahasa yang diuji dan juga strategi dalam menjawab TOEIC.

#### METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, latihan, dan posttest. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang TOEIC Listening dan Reading secara umum, instruksi dalam TOEIC, dan strategi menjawab soal TOEIC. Metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk menjawab jika ada pertanyaan oleh peserta kegiatan terkait hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta dan juga untuk berdiskusi. Metode latihan digunakan untuk memberikan pendampingan kepada siswa berupa latihan mengerjakan soal-soal TOEIC Listening dan Reading selama dua hari secara asinkronous lewat google form yang dibagikan di Whatsapp group. Metode posttest digunakan untuk melakukan evaluasi sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan melalui TOEIC Prediction Test yang diberikan selama 2 jam. Adapun soal TOEIC Prediction test diambil dari soal TOEIC yang sudah dipublikasikan oleh lembaga penyelenggara TOEIC yaitu ETS.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama enam hari pada tanggal 23, 24, 28, 29, 30 dan 31 Agustus 2023.

Selengkapnya pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Per temuan ke	Moda	Kegiatan Pelatihan
1	luring	Pembukaan, materi TOEIC Listening & Reading
2	luring	Pemberian materi TOEIC Listening
3	luring	Pemberian materi TOEIC Reading
4	daring (asinkronous)	Pendampingan TOEIC (Listening and Reading Practice 1)
5	daring (asinkronous)	Pendampingan TOEIC (Listening and Reading Practice 2)
6	luring	Post test

Pada pertemuan pertama, Rabu tanggal 23 Agustus 2023, acara pembukaan dihadiri oleh semua peserta dan panitia serta beberapa orang guru. Acara dibuka oleh pewartu pada pukul

14.00 sesuai jadwal yang disusun bersama guru sekolah. Acara pembukaan ini diawali dengan pemberian kata sambutan yang sekaligus membuka kegiatan secara resmi, yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Bapak I Gusti Md. Putera, S.Pd. M.Pd., mewakili kepala sekolah, Bapak Dr. I Ketut Bawa, S.Pd., M.Pd. yang tidak bisa hadir karena bertugas di tempat lain, seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Sambutan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Selanjutnya acara pembukaan ditutup dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan materi TOEIC Preview yang diberikan oleh

narasumber 1, Ibu Rima Andriani Sari. Pemberian materi dimulai dengan beberapa informasi umum mengenai TOEIC seperti apa itu TOEIC, pentingnya TOEIC bagi dunia industri, dan makna skor TOEIC. Suasana pemberian materi bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Pelatihan hari pertama dengan materi TOEIC secara umum

Materi dimulai dengan menunjukkan format TOEIC secara umum secara keseluruhan dari Bagian 1 – 7 (Listening dan Reading) berupa jumlah soal setiap bagian dan apa yang diharapkan dijawab oleh peserta tes. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang TOEIC Listening dan pemberian tips menjawab soal TOEIC Listening dari setiap bagian dan dilanjutkan dengan materi tentang Listening dan latihan.

Hari kedua pada hari Kamis 24 Agustus 2023 dilanjutkan dengan pemberian materi TOEIC Listening yang kembali diberikan oleh narasumber 1. Suasana pelatihan hari kedua dan latihan yang diberikan bisa dilihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini.



Gambar 3. Pelatihan hari kedua dengan materi TOEIC Listening bersama narasumber 1.

## PART I Practice with Prepositions

on in between on next to

1. There are some flowers \_\_\_ a metal stand.
2. The trash can is \_\_\_ the water cooler.
3. The water cooler is \_\_\_ the trash can and the flowers.
4. There is a sign \_\_\_ the wall.
5. There are no people \_\_\_ the picture.



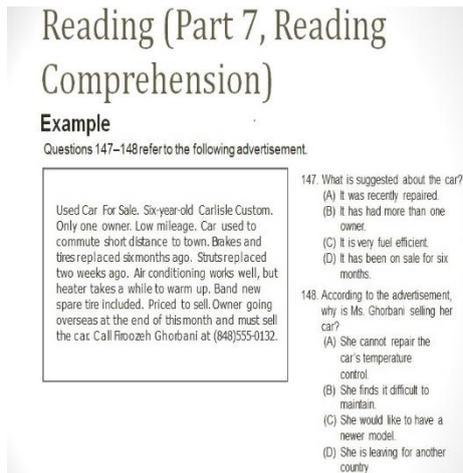
Gambar 4. Salah satu contoh Listening practice

Hari ketiga pada hari Senin 28 Agustus 2023 dilanjutkan dengan pemberian materi TOEIC Reading yang diberikan oleh narasumber 2, Bapak Made Dharma Susena Suyasa pada gambar di bawah ini.



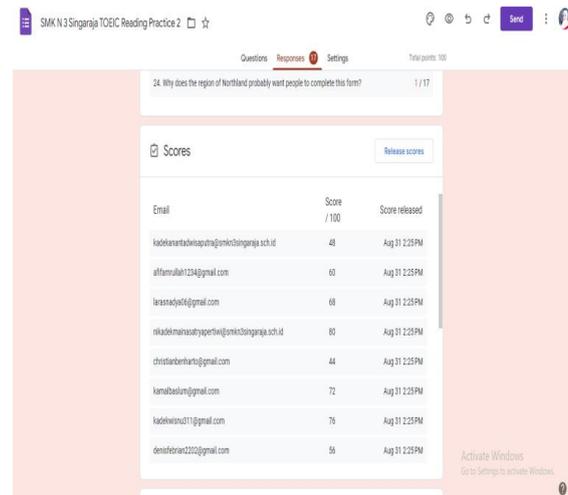
Gambar 5. Pelatihan hari ketiga dengan materi TOEIC Reading dengan narasumber 2

Pemberian materi diawali dengan format TOEIC Reading secara keseluruhan dari Bagian 5 – 7 berupa jumlah soal setiap bagian dan apa yang diharapkan dijawab oleh peserta tes. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tips menjawab soal TOEIC Reading dari setiap bagian dan dilanjutkan dengan latihan seperti yang bisa dilihat pada gambar slide di bawah ini.



Gambar 6. Reading Practice

Pada hari keempat dan kelima diberikan pendampingan berupa pemberian latihan TOEIC Listening dan Reading. Hari keempat diberikan latihan TOEIC Listening 1 dan TOEIC Reading 1 yang berupa link Google form dan dishare di WAG yang telah dibentuk sebelumnya. Kepada peserta pelatihan diberikan soal sebanyak 25 item untuk masing-masing bagian Listening dan Reading dan nilai kemudian dikirim kembali lewat email. Peserta dapat melihat nilai dari masing-masing item yang telah dijawab dan dengan demikian mengetahui kesalahan dalam menjawab soal latihan. Hari kelima kembali diberikan latihan TOEIC Listening 2 dan TOEIC Reading 2, masih berupa link Google form dan dibagikan ke WAG. Kembali peserta pelatihan diberikan soal sebanyak 25 item untuk masing-masing bagian Listening dan Reading dan nilai kemudian dikirim kembali lewat email, masing-masing peserta kembali dapat melihat nilai dari masing-masing item yang telah dijawab dan mengetahui kesalahan dalam menjawab soal latihan. Nilai siswa saat pemberian latihan pada hari keempat dan kelima dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Nilai siswa saat pendampingan

Kemudian pada hari terakhir yaitu hari keenam diberikan posttest. Posttest dilaksanakan selama dua jam dimana diberikan soal TOEIC Listening dan Reading sebanyak masing-masing

100 buah dengan soal TOEIC Prediction test diambil dari soal TOEIC yang sudah dipublikasikan oleh lembaga penyelenggara TOEIC yaitu ETS. Suasana pemberian posttest dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Pemberian posttest kepada siswa peserta

Evaluasi merupakan bagian akhir dari pelatihan dan pendampingan dimana peserta diberikan posttest secara luring. Posttest dilaksanakan persis seperti TOEIC Test yang *paper-based*, sehingga waktu yang diberikan persis seperti saat tes TOEIC yaitu 45 menit untuk Listening dan 75 menit untuk reading. Skor setiap peserta adalah 1 jika benar dan kemudian dijumlahkan. Skor mentah

kemudian disesuaikan dengan skala TOEIC dan dengan demikian diperoleh hasil untuk masing-masing bagian TOEIC Listening dan Reading. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Posttest Siswa

Student No	Listening Raw Score	Listening Converted Score	Reading Raw Score	Reading Converted Score	TOEIC Score Level
1	65	330	57	230	Level 1
2	53	245	49	170	Level 1
3	37	125	46	145	Level 1
4	53	245	46	145	Level 1
5	71	360	61	255	Level 1+
6	76	395	59	245	Level 1+
7	53	245	64	275	Level 1+
8	66	335	53	205	Level 1+
9	63	320	53	205	Level 1+
10	60	295	39	105	Level 1
11	44	180	41	120	Level 1
12	81	425	56	220	Level 2
13	63	320	60	250	Level 2
14	64	325	52	195	Level 1
15	67	340	61	255	Level 1+
16	54	255	50	175	Level 1+
17	64	325	50	175	Level 1+
18	57	275	38	95	Level 1
19	77	400	49	170	Level 1+
20	61	300	67	290	Level 1+
21	44	180	45	140	Level 1
22	85	445	75	330	Level 2
23	78	405	59	245	Level 2
24	42	170	46	145	Level 1
25	85	445	62	260	Level 2

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 peserta, sebanyak 7 orang siswa hanya berhasil mencapai level 1 *elementary level*, yaitu kurang dari skor 405. Namun 12 orang siswa berhasil mendapatkan level 1+. Bahkan 6 orang siswa berhasil mencapai level 2 *basic working proficiency*.

Terkait ketidakberhasilan beberapa siswa mencapai nilai minimum standar untuk siswa SMK, penelitian tentang persepsi siswa terhadap TOEIC yang dilakukan Sari dan Suardana (2020) menjawab hal ini. Tim

peneliti tersebut menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti tes TOEIC menganggap bahwa tingkat kesulitan TOEIC tinggi. Adapun penelitian lebih lanjut mengkaji kesulitan dalam menjawab soal TOEIC yang dikategorikan ke dalam dua kelompok: pertama, kesulitan linguistik yang meliputi kosakata pengucapan, kecepatan berbicara, struktur kalimat, dan teks, dan kedua kesulitan teknis termasuk kendala waktu dan hambatan konsentrasi (Purharta dan Adijaya, 2020). Sejalan dengan ini, penelitian lain menemukan bahwa kosakata menjadi kunci dalam menjawab soal TOEIC. Berdasarkan hasil analisis terhadap butir soal pemahaman bacaan pada TOEIC, disimpulkan bahwa penguasaan kosakata sangat penting untuk keberhasilan tes TOEIC karena 50% tes adalah penguasaan kosakata (Fauziati, 2016). Strategi pembelajaran bahasa Inggris juga dapat berperan dalam menentukan skor TOEIC seorang siswa. Dari hasil penelitiannya, Purwanto (2022) menyarankan kepada pengajar bahasa Inggris untuk memperkenalkan dan membantu siswa menyadari strategi- strategi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris. Bahkan penelitian lain menambahkan adanya hubungan antara gaya belajar dan motivasi dengan skor TOEIC mahasiswa pada salah satu PTN di Lampung (Wibowo, 2013). Selain karena tingkat kesulitan TOEIC yang cukup tinggi, pelatihan TOEIC perlu diberikan secara intensif. ETS sebagai penyelenggara resmi TOEIC menyarankan persiapan dengan latihan sekitar 3 hingga 4 jam seminggu selama 8 minggu untuk mendapatkan skor TOEIC yang ideal ([www.etsglobal.org](http://www.etsglobal.org)). Dengan demikian bisa dipahami bahwa hanya dengan enam hari pelatihan dan pendampingan belum cukup sebagai persiapan untuk mendapatkan skor TOEIC ideal bagi seluruh peserta siswa SMK N 3 Singaraja.

### SIMPULAN

Dari hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sangat baik namun masih belum terpenuhi skor TOEIC ideal untuk sebagian peserta. Masih perlunya latihan TOEIC diberikan

kepada peserta mengingat pelatihan TOEIC sebaiknya intensif selama 8 minggu dan membutuhkan persiapanyang lebih lama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adi, B. (2023). *ITC Perkuat Pemahaman TOEIC Bagi Mahasiswa UPJ Melalui TOEIC Preparation Seminar*. ITC Indonesia. <https://itc-indonesia.com/itc-perkuat-pemahaman-toeic-bagi-mahasiswa-upj-melalui-toeic-preparation-seminar/>
- Chen, L.-K., Dorn, E., Sarakatsannis, J., & Wiesinger, A. (2021). Teacher survey : Learning loss is global and significant. In *Mckinsey & Company* (Issue March). [https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public and Social Sector/Our Insights/Teacher survey Learning loss is global and significant/Teacher-survey- Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false](https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Industries/Public%20and%20Social%20Sector/Our%20Insights/Teacher%20survey%20Learning%20loss%20is%20global%20and%20significant/Teacher-survey-Learning-loss-is-global-and-significant.pdf?shouldIndex=false)
- Di Pietro, G., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections based on the Existing Literature and Recent International Datasets. In *Publications Office of the European Union, Luxembourg: Vol. EUR 30275* (Issue JRC121071). European Union. <https://doi.org/10.2760/126686>
- ETS. (2023). *The TOEIC® Program: English Proficiency for Everyday and Workplace Communication Skills*. ETS. [https://toeicglobal.com/business-english?utm\\_agency=st004&utm\\_campaign=b2c-toeic23&utm\\_campaign\\_id=18521637510&utm\\_content=b2c-toeic&utm\\_content\\_id=142111681876&utm\\_term=testtoeic&utm\\_country=idn&utm\\_source=google-search-b2c&utm\\_medium=ppc&https://toeic](https://toeicglobal.com/business-english?utm_agency=st004&utm_campaign=b2c-toeic23&utm_campaign_id=18521637510&utm_content=b2c-toeic&utm_content_id=142111681876&utm_term=testtoeic&utm_country=idn&utm_source=google-search-b2c&utm_medium=ppc&https://toeic)
- Fauziati, E. (2016). Analisis Pertanyaan Pada Butir Soal Reading Comprehension Pada Test Toeic. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 9–22. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i1.2347>
- ITC Indonesia. (2022a). *SMK English Challenge 2022*. ITC Indonesia. <https://itc-indonesia.com/smk-english-challenge-2022/>
- ITC Indonesia. (2022b). *TOEIC® (Test of English for International Communication)*. ITC Indonesia. <https://itc-indonesia.com/toeic/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Bantuan Sertifikasi Nasional*.
- Kemdikbud.Go.Id. [https://repositori.kemdikbud.go.id/10164/1/MateriPaparan Bantuan Sertifikasi TOEIC SMK 2018.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/10164/1/MateriPaparan%20Bantuan%20Sertifikasi%20TOEIC%20SMK%202018.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, Pub. L. No. 1 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138394/permendikbud-no-1-tahun-2018>
- Purwanto, M.B. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Skor TOEIC Mahasiswa Politeknik
- Darussalam. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 2 (April2022) 142-146 DOI:10.54259/diajar.v1i2.658 <https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/658/356>
- Paramarta, I. M. S., & Adijaya, M. A. (2020). Students' Constraints in Answering the Listening and Reading Sections of TOEIC Test. *The 1st International Conference on Languages and Arts across Cultures (ICLAAC)*, April, 188–195. <https://www.researchgate.net/publication/350955801>
- Instruksi Presiden tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, Pub. L. No. 9 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/195928/inpres-no-9-tahun-2016>

Sari, R. A., & Suardana, M. (2020). English Proficiency of D3 English Students of Universitas Pendidikan Ganesha Based on TOEIC in Meeting the Work Demands and the Students' Perceptions toward TOEIC. *The First International Conference on Languages and Arts across Cultures (ICLAAC)*, 85–94.  
<https://fbs.undiksha.ac.id/riset-dan-publikasi/1st-iclaac/>

Wibowo, Y.W.A. (2013). The Correlation Between Students' Motivation And Learning Styles Towards Students' English Achievement In The State Polytechnic oof Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 7, No.2, April 2013*. ISSN No. 1978- 6034.  
<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI/article/view/991>